

# Masih Persoalkan Puisi Sukmawati,

GP Ansor: Pasti Ada Udang di Balik Batu

Kamis, 5 April 2018 | 7:40

<http://sp.beritasatu.com/home/masih-persoalkan-puisi-sukmawati-gp-ansor-pasti-ada-udang-di-balik-batu/123489>



## Berita Terkait

- Sukmawati Minta Maaf, Muhammadiyah: Persoalan Sudah Selesai
- PWNU Jatim Minta Polisi Usut Tuntas Pembacaan Puisi Sukmawati
- Puisi Ibu Indonesia, IGGI: Sukmawati Sebaiknya Bertobat
- MA Tolak PK yang Diajukan Ahok
- Sidang PK Ahok, Massa Pro dan Kontra Berdatangan

[JAKARTA] Ketua Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Yaqut Cholil Qoumas mencurigai pihak-pihak yang masih mempersoalkan puisi "Ibu Indonesia" yang dibacakan Sukmawati Soekarnoputri pada acara 29 Tahun Anne Avantie Berkarya di ajang Indonesia Fashion Week 2018.

Menurut Gus Yaqut, ada udang di balik batu dari kelompok-kelompok yang mengatasmakan Islam namun terus melakukan protes pasca Sukmawati meminta maaf. "Saya pastikan mereka tidak memiliki motif mencintai agamanya dengan tulus saat melakukan protes atau melaporkannya ke polisi. Pasti ada udang dibalik batu," ujar Gus Yaqut di Jakarta, Rabu (4/4).

Gus Yaqut enggan menerangkan lebih jauh soal "udang di balik batu" yang dimaksud. Namun, dia menduga bisa saja terkait konsolidasi politik seperti di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang akhirnya menjerat Basuki T Purnama dalam kasus penodaan agama.

"Yaa nggak tahu. Namanya juga dibalik batu. Tapi bisa saja kan, digunakan untuk konsolidasi politik seperti kasus pilgub DKI," ungkap dia.

Menurut Gus Yaqut, ketika Sukmawati menyampaikan permohonan maaf, maka kasusnya sudah selesai sehingga perlu dimaafkan. Apalagi, kata dia, Sukmawati tidak bermaksud melecehkan atau menistakan agama Islam.

"Toh dia (Sukmawati) juga tidak ada maksud untuk melecehkan atau menistakan agama. Jadi, mereka yang mengaku mewakili umat Islam dan melaporkan Sukmawati, cabut saja laporannya," tegas dia.

Lebih lanjut, dia mengatakan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang dan saling maaf-memaafkan. Karena itu, kata dia, umat Islam harus saling memaafkan. "Islam itu mengajarkan kasih sayang, saling maaf memaafkan. Kalau ada pihak yang dianggap bersalah sudah minta maaf, tidak ada alasan untuk tidak memaafkan. Tidak usah membuat kegaduhan-kegaduhan yang tidak perlu," pungkask dia.

Sebelumnya, Sukmawati Soekarnoputri telah menyampaikan permohonan maaf yang dalam kepada umat Islam atas puisinya yang berjudul "Ibu Indonesia". Sukmawati menyadari bahwa puisinya telah memicu kontroversi, pro dan kontra di kalangan umat Islam.

"Dengan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, saya mohon maaf lahir dan batin kepada umat Islam Indonesia khususnya bagi yang merasa tersinggung dan berkeberatan dengan Puisi Ibu Indonesia," ujar Sukmawati saat konferensi pers di Warung Daun, Cikini, Jakarta, Rabu (4/4).

Sukmawati menjelaskan bahwa puisi tersebut dibacanya pada saat acara 29 Tahun Anne Avantie Berkarya di ajang Indonesia Fashion Week 2018. Namun, ternyata puisi tersebut telah memantik reaksi dari sebagian kalangan umat Islam Indonesia.

"Puisi Ibu Indonesia yang saya bacakan adalah sesuai dengan tema dari acara pagelaran busana yakni cultural identity, yang mana semata mata adalah pandangan saya sebagai seniman dan budayawan dan murni merupakan karya sastra Indonesia," terang dia.

Sukmawati juga menegaskan bahwa dirinya mewakili pribadi saat membawa dan membacakan puisi tersebut. Dia juga mengakui tidak ada niat untuk menghina umat Islam Indonesia dengan Puisi Ibu Indonesia.

"Saya adalah seorang muslimah yang bersyukur dan bangga akan keislaman saya, putri seorang Proklamator Bung Karno yang dikenal juga sebagai tokoh Muhammadiyah dan juga tokoh yang mendapatkan gelar dari Nahdlatul Ulama sebagai Waliyul Amri Ad Dharuri Bi Assyaukah atau pemimpin pemerintahan di masa darurat yang kebijakan kebijakannya mengikat secara de facto dengan kekuasaan penuh," kata dia. [YUS]